

**Implikatur Dalam Novel Dilan Dia adalah Dilanku
Tahun 1990 Karya Pidi Baiq**

Siti Solehah¹, Eva Nurmayani²

Universitas Hamzanwadi

sitiolelah@gmail.com, evanurmayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, wujud dan makna implikatur dalam novel *“Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis teks. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat ditarik simpulan bahwa jenis implikatur dalam novel *“Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990”* karya Pidi Baiq yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, implikatur beskala, dan implikatur konvensional. Adapun wujud implikatur yang terdapat dalam novel adalah wujud kalimat berita (deklaratif), wujud kalimat tanya (interrogatif), wujud kalimat perintah (imperatif). Makna implikatur yang terdapat dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq* adalah makna yang mengacu pada prinsip kerjasama.

Kata Kunci: Pragmatik, Jenis Implikatur, Wujud Implikatur, Makna Implikatur.

¹ Siti Solehah, Universitas Hamzanwadi

² Eva Nurmayani, Universitas Hamzanwadi

Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dengan arti lain bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan juga perasaan kepada orang lain berupa bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang diungkapkan secara langsung menggunakan tutur kata secara lisan, misalnya ujaran yang diucapkan dalam bentuk pidato, orasi, dan percakapan yang terjadi diantara dua orang secara langsung. Bahasa tulis adalah bentuk bahasa yang memakai teks tertulis sebagai media perantaranya, bahasa tulis misalnya, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, dan teks sastra seperti novel, cerpen, dan sebagainya.

Bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Setiap melakukan tindakan komunikasi, penutur mengharapkan pendengar atau pendengar mengerti dan mampu menangkap apa yang ingin diinformasikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, seseorang harus menguasai dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kepada siapa berbicara, yang harus diketahui atau dikuasai adalah Diksi atau pilihan kata.

Salah satu wujud bahasa tulisan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat dilihat pada karangan novel. Karangan novel berisi tentang bahasa-bahasa lisan yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa tulisan. Bahasa tulisan yang terdapat pada novel bervariasi. Ada yang berupa monolog dan dialog dan dapat juga berupa naratif, yaitu bahasa pengarang yang menggambarkan tentang latar, tokoh. Perwatakan tokoh dalam novel, dan sebagainya.

Dalam novel, pengarang membangun dunia baru yang penuh dengan percakapan dan kejadian. Percakapan dalam novel, tidak terlepas dari daya imajinasi yang dibangun oleh penulis. Pembaca seolah-olah diajak ke dalam dunia yang disajikan pengarang. Setiap tulisan yang dihasilkan pengarang terdapat pesan yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, kalimat-kalimat yang terdapat pada novel memiliki maksud yang tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Kalimat-kalimat yang mengandung makna tersirat maupun tersurat tersebut di dalam ilmu pragmatik disebut sebagai implikatur.

Implikatur merupakan suatu makna yang disampaikan secara eksplisit dari makna yang sebenarnya, dalam arti makna yang disampaikan tidak dengan sejasel-jelasnya oleh pengarang atau pembicara. Umumnya implikatur memiliki jenis yakni, (1) implikatur percakapan umum, implikatur percakapan umum terjadi jika pengetahuan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan, (2) implikatur bersekala, implikatur berskala terjadi ketika informasi tertentu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai seperti kata *semua, sebagian besar, banyak, beberapa, selalu, sering, dan kadang-kadang*, (3) implikatur percakapan khusus terjadi ketika sebuah percakapan membutuhkan konteks dan pengetahuan khusus untuk memperoleh makna yang disampaikan penutur, dan (4) implikatur kompensional tidak harus terjadi pada percakapan dan tidak tergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila digunakan (Yule, 2006: 70-74). Implikatur-implikatur di atas banyak yang dimanfaatkan oleh pengarang novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*.

Dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq banyak terdapat pesan yang disampaikan secara tersirat. Karena suatu novel disajikan oleh pengarang tentu di dalamnya mengandung sebuah pesan. Pesan tersebut tidak lantas disampaikan secara tersurat kepada pembaca, melainkan disajikan dalam bentuk makna tersirat melalui setiap dialog maupun monolog di dalamnya. Makna tersirat tersebut bertujuan untuk memberikan pesan positif yang baik bagi setiap pembacanya. Faktanya, tidak semua pembaca dapat menangkap makna tersirat yang dimaksudkan pengarang. Hal inilah yang menjadikan kajian makna tersirat (implikatur) sangat penting agar tidak menimbulkan kesalahfahaman dalam memaknai apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang dalam novelnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji implikatur dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq. Adapun alasan pengambilan sumber tersebut yaitu, (a) peneliti tertarik mengkaji novel yang mengandung unsur implikatur, (b) implikatur seperti apakah yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca, (c) sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan cara kerja dalam penelitian yang bertujuan mendeskripsikan keadaan objek berdasarkan fakta dan fenomena secara alamiah. Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan hasil analisis implikatur dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Hamzanwadi Selong selama 7 (tujuh) bulan. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis yakni kutipan-kutipan kata, prasa dan kalimat yang mengandung implikatur dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq.

Untuk memperoleh data-data yang sesuai, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Teknik baca yang dilakukan peneliti dengan membaca novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* secara berulang-ulang. 2) Teknik catat yang dilakukan peneliti dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan implikatur yang terdapat dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. 3) Teknik Dokumentasi Menggunakan bukti-bukti yang diperoleh dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dan buku-buku implikatur atau buku-buku yang sesuai dengan penelitian. 4) Teknik Pustaka dilakukan untuk menemukan data yang terdapat dalam buku-buku atau jurnal daring yang terkait dengan penelitian. Adapun instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu kartu data. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi dengan sumber.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis implikatur dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq adalah analisis data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi data yang telah dirangkum untuk diamati dan diperiksa kembali secara berulang-ulang; 2) Mereduksi data atau data yang diperoleh disederhanakan untuk mencari mana yang berkaitan dan yang tidak berkaitan dengan penelitian; 3) Menafsirkan atau menginterpretasi data dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*; 4) Penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tabel data berupa kata dan kalimat novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap implikatur dalam novel “*Dilan Dia Adalah Dilanku Tabun 1990*” karya Pidi Baiq menemukan jenis implikatur, wujud implikatur, dan makna implikatur. Berikut analisis implikatur yang terdapat pada novel:

Tabel 1. Implikatur Percakapan Umum

No	Data Implikatur	Hasil Analisis
1.	Revi: “Wati gak sekolah, ya?” Piyan: “ <i>Sakit katanya,</i> ” jawab Piyan “Kenapa?” Revi: “Ada bukunya ketinggalan.” (DADT1990, Hal. 44)	Implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Piyan itu menunjukkan bahwa wati sedang sakit berarti tidak masuk sekolah. Terlihat bahwa implikatur ini tidak dilatarbelakangi oleh pengetahuan khusus maupun konteks, melainkan pengamatan dari struktur kata yang digunakan.
2.	Milea: “Kamu pernah nangis?” kutanya Dilan: “ <i>Wakyu bayi, pengen minum.</i> ” Milea: “Bukan, ih!” kataku. “Pas udah besar. Pernah nangis?” (DADT1990, Hal. 274)	Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa Implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Dilan bahwa dia pernah menangis saat masih bayi. Oleh karena itu implikatur ini tidak dilatar belakangi oleh pengetahuan, maupun konteks, melainkan pengamatan dari struktur kata yang digunakan.
3.	Milea: “Kamu saudara, ya?” Wati: “ <i>Iya. Ibuku adik ayahnya.</i> ” Milea: “Oh, pantes!” kataku. “Kaget aja, pas liat kamu berani mukul dia, ha ha ha.” (DADT1990, Hal. 65)	Pada percakapan antara Milea dan Wati di atas bahwa Implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Wati “ <i>Iya. Ibuku adik ayahnya.</i> ” Itu menunjukkan bahwa bahwa Wati memiliki hubungan kekeluargaan dengan Dilan. Oleh sebab itu maka percakapan di atas tidak perlu menggunakan pengetahuan khusus untuk mengetahui apa maksud si penutur, pendengar hanya mengamati dari struktur kata yang digunakan saja.
4.	Milea: “Besok gak belajar, ya?” Piyan: “ <i>Katanya enggak. Ada acara seleksi peserta lomba cerdas cermat,</i> ” jawab piyan. (DADT1990, Hal. 82)	Pada percakapan diatas bahwa implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Piyan bahwa besok tidak ada kegiatan belajar karena ada kegiatan lain yang akan dilakukan siswa di sekolah. Terlihat bahwa implikatur ini tidak dilatarbelakangi oleh pengetahuan khusus maupun konteks, melainkan pengamatan dari struktur kata yang digunakan..
5.	Milea: “Emak kenal Dilan?” Bi Asih: “ <i>Kenal Neng,</i> ” jawab Bi Asih. “ <i>Kan suka ngnterin</i>	Percakapan antara Bi asih dan Milea bahwa Implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Bi Asih bahwa Bi Asih memang

	<i>Emak kalau sudah mijit ibunya.</i> ” (DADT1990, Hal. 111-112)	mengenal Dilan sejak lama bahkan sudah menjadi langganan mijit keluarganya Dilan. Oleh karena itu implikatur ini tidak dilatar belakangi oleh pengetahuan khusus hanya dengan mengamati dari struktur kata yang digunakan.
6.	Nandan: “Ini mau ke sekolah lagi atau pada mau langsung pulang?” tanya Nandan. Revi: “ <i>Aku Mah langsung pulang aja kayaknya,</i> ” kata Revi. (DADT1990, Hal. 114)	Implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Revi bahwa dia langsung pulang dan tidak mau kemana-mana. Oleh karena itu implikatur ini tidak dilatar belakangi oleh pengetahuan khusus hanya dengan mengamati dari struktur kata yang digunakan.
7.	Milea: “Ada Dilan, Yan?” Piyon: “ <i>Dilan ? Belum ke sini,</i> ” jawab Piyon Milea: “Loh? Tadi, Kukira dia ke sini.” (DADT1990, Hal. 149)	Pada percakapan di atas bahwa Implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Piyon bahwa Dilan tidak bersamanya karena Dilan belum datang. Oleh karena itu implikatur ini tidak dilatar belakangi oleh pengetahuan khusus hanya dengan mengamati dari struktur kata yang digunakan.

Tabel 2. Implikatur Percakapan Khusus

No	Data Implikatur	Ket
1.	Dilan: “Boleh aku ikut denganmu?” Aku masih diam Dilan: “Boleh?” dia nanya lagi Milea: “ <i>Kamukan naik motor?</i> ” kataku dengan nada sedikit ketus. (DADT1990, Hal. 34)	Pada percakapan antara Milea dan Dilan bahwa untuk membuat jawaban Milea menjadi relevan pada percakapan di atas, Dilan harus memiliki persediaan pengetahuan yang mengasumsikan bahwa Milea mengharapkan situasi yang lebih tenang yakni, Milea akan menaiki angkutan umum tanpa adanya Dilan, karena Milea Merasa tidak nyaman dengan kehadiran sosok Dilan untuk itu Milea menolak dengan cara mengecohkan Dilan dengan motornya. Oleh karena itu dalam percakapan terlihat bahwa Milea tidak menyampaikan maksud yang sebenarnya secara langsung.

<p>2.</p>	<p>Revi: “Wati gak sekolah, ya?” Piyan: “<i>Sakit katanya,</i>” jawab Piyan. “Kenapa?” Revi: “Ada bukunya ketinggalan.” (DADT1990, Hal. 44)</p>	<p>Pada percakapan di atas, bahwa Implikatur yang dihasilkan oleh ujaran Piyan itu menunjukkan bahwa wati sedang sakit berarti tidak masuk sekolah. Oleh karena itu dalam percakapan terlihat bahwa Piyan tidak menyampaikan maksud yang sebenarnya secara langsung.</p>
<p>3.</p>	<p>Dilan: “Bu, boleh ikut belajar di kelas ibu?” Ibu Sri: “<i>Heb? Kamu kan, punya jadwal sendiri,</i>” jawab ibu Sri. (DADT1990, Hal. 61)</p>	<p>Pada percakapan antara Bu Sri dan Dilan bahwa untuk membuat jawaban Bu Sri menjadi relevan pada percakapan di atas, Dilan harus memiliki persediaan pengetahuan yang mengasumsikan bahwa Bu Sri mengharapkan Dilan untuk tidak ikut masuk ke kelas yang lain karena siswa lain tidak boleh masuk ataupun mengikuti pelajaran kelas lain kecuali ada kelas gabungan. Untuk itu Bu Sri menolak permintaan Dilan untuk mengikuti pelajaran di kelasnya. Oleh karena itu dalam percakapan terlihat bahwa Bu Sri tidak menyampaikan maksud yang sebenarnya secara langsung.</p>
<p>4.</p>	<p>Dilan: “Boleh aku ikut belajaran di kelasmu lagi?” Dia senyum aku juga. Milea: “<i>Nanti kamu dimarah lagi,</i>” kataku. Dilan: “Gak apa-apa. Aku orang yang siap dimarah,” katanya sambil senyum. (DADT1990, Hal. 59)</p>	<p>Pada data di atas percakapan antara Milea dan Dilan bawa untuk membuat jawaban Milea menjadi relevan pada percakapan di atas, Dilan harus memiliki persediaan pengetahuan yang mengasumsikan bahwa Milea mengharapkan Dilan untuk tidak ikut masuk ke kelasnya karena apabila Dilan masuk dan belajar di kelasnya pasti</p>

		Guru yang mengajar di kelas itu akan memarahi Dilan dan Milea tidak menginginkan itu terjadi karena Dilan bukan siswa dari kelas itu melainkan siswa kelas sebelah. Untuk itu Milea menolak permintaan Dilan untuk mengikutinya belajar di kelasnya. Oleh karena itu dalam percakapan terlihat bahwa Milea tidak menyampaikan maksud yang sebenarnya secara langsung.
5.	Kang Adi: “Gak lama, kok,” kata kang Adi. Milea: “Lia ada janji sama temen,” kataku. (DADT1990, Hal. 301)	Implikatur Pada percakapan antara Milea dan Kang Adi bahwa untuk membuat jawaban Milea menjadi relevan pada percakapan di atas, Kang Adi harus memiliki persediaan pengetahuan yang mengasumsikan bahwa Milea mengharapkan untuk tidak pergi bersama Kang Adi karena Milea sudah memiliki rencana lain pada hari itu. Untuk itu Milea menolak ajakan jalan jalan bersama Kang Adi. Oleh karena itu dalam percakapan terlihat bahwa Milea tidak menyampaikan maksud yang sebenarnya secara langsung.

Tabel 3. Implikatur Konvensional

No	Data Implikatur	Ket
1.	Milea: “Kamu nelpon, ya tadi malam? Kutanya dia. Dilan: “Iya.” Milea: “Terus, ngobrol sama si Bibi?”	Data di atas termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional karena Pada ujaran yang dihasilkan oleh Milea pada data di atas dari kata “mau” Dilan mengharapkan sesuatu yang akan

	<p>Dilan: “Iya.”</p> <p>Milea: “Terus, <i>mau</i> ngajarin dia ngomong gaya <i>bencong?</i>”</p> <p>Dilan ketawa. (DADT1990, Hal. 251)</p>	<p>terjadi berarti Dilan mengharapkan bahwa Bi Asih yang merupakan asisten rumah tangga Milea ngomong dengan gaya <i>bencong</i> dan kata <i>bencong</i> memiliki makna laki-laki menyerupai wanita.</p>
2.	<p>Dilan: “Bu, <i>boleh</i> ikut belajar di kelas ibu?”</p> <p>Ibu Sri: “Heh? Kamu kan, punya jadwal sendiri,” jawab ibu Sri. (DADT1990, Hal. 61)</p>	<p>Pada percakapan antara Bunda dan Milea di atas termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional karena Pada ujaran yang di hasilkan oleh Dilan pada data di atas pada kata ‘<i>Boleh</i>’ yang memiliki makna meminta izin, jadi Dilan sebagai murid harus meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas tempat Ibu Sri mengajar.</p>
3.	<p>Dilan: “Boleh aku ikut belajaran di kelasmu lagi?”</p> <p>Dia senyum aku juga.</p> <p>Milea: “<i>Nanti</i> kamu dimarah lagi,” kataku.</p> <p>Dilan: “Gak apa-apa. Aku orang yang siap dimarah,” katanya sambil senyum. (DADT1990, Hal. 59)</p>	<p>Data di atas termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional karena dari Kata “<i>Nanti</i>” pada data di atas memiliki makna tambahan yaitu sesuatu yang belum terjadi, jadi Milea yang berproses dalam tuturan sudah membayangkan bahwa Dilan akan dimarahi apabila masuk di kelas Milea.</p>
4.	<p>Milea: “Ada Dilan, Yan?”</p> <p>Piyan: “Dilan ? <i>Belum</i> ke sini,” jawab Piyan</p> <p>Milea: “Loh? Tadi, Kukira dia ke sini.” (DADT1990, Hal. 149)</p>	<p>pada percakapan diatas sudah termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional karena dari kata “<i>Belum</i>” Piyan sudah menghasilkan implikatur konvensional bahwa Piyan mengharapkan pernyataan menjadi benar kemudian. Jadi Piyan mengharapkan bahwa Dilan yang merupakan teman dari Piyan sendiri</p>

		berada di sini.
5.	Milea: “Dia pacarmu?” Dilan: “Bukan,” jawab Dilan Milea: “Aku suka <i>kalau</i> kamu jujur!”. (DADT1990, Hal. 158)	pada percakapan diatas sudah termasuk ke dalam jenis implikatur konvesional karena dari kata hubung “ <i>Kalau</i> ” yang memiliki makna yang hampir sama dengan ‘kebalikan’ dalam informasi yang di sampaikan. Milea suka kalau Dilan jujur dan ‘kebalikan’ Milea tidak suka kalau Dilan tidak jujur.
6.	Dilan: “Eh, jangan kenal, deh, Bu.” Milea: “Kenapa?” kutanya. Dilan: “ <i>Nanti</i> , ibu cinta.” Milea: “Ha ha ha ha, <i>lesbi</i> .” (DADT1990, Hal. 137)	pada percakapan di atas sudah termasuk ke dalam jenis implikatur konvesional karena Dari kata “ <i>Nanti</i> ” dilan sudah menciptakan implikatur konvensional karena “ <i>Nanti</i> ” memiliki makna sesuatu yang belum terjadi. Dilan yang berproses dalam tuturan sudah membayangkan yang akan terjadi terjadi kepada seorang ibu-ibu yang berada didekatnya jika mencintai Milea.

Tabel 4. Implikatur Berskala

No	Data Implikatur	Ket
1.	Dulu, motor juga belum banya. Hanya <i>beberapa</i> orang saja yang pake. (DADT1990, Hal. 17)	Pada kalimat diatas pengarang telah menciptakan implikatur bersekala karena pengarang mnggunakan kata ‘ <i>beberapa</i> ’ pilihan kata <i>bebrapa</i> ’ artinya ‘tidak semua’ orang yang memakai motor ke sekolah karena pada zaman itu dulu, orang menggunakan kendaraan tidak terlalu banyak. Oleh karena itu kata ‘ <i>beberapa</i> ’ mengandung implikasi lebih rendah dari ‘semua’
2.	Ayahnya seorang artis film terkenal yang <i>kadang-kadang</i> aku	Data di atas termasuk ke dalam jenis implikatur bersekala karena ketika

suka bangga kepada ayah ibuku dan teman-temanku. (DADT1990, Hal. 29)	sedang bertutur, penutur memilih kata dari skala itu yang paling informatif dan benar (kualitas dan kuantitas).
--	---

Mengacu pada jenis implikatur dalam novel “*Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*” karya Pidi Baiq menemukan kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kalimat berita terdapat pada jenis implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, implikatur berskala, dan implikatur konvensional. Kalimat tanya terdapat pada jenis implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional. Kalimat perintah terdapat pada jenis implikatur konvensional.

Adapun makna implikatur yang terdapat dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq* adalah makna yang mengacu pada prinsip kerjasama. Makna implikatur yang ditemukan terdapat pada implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq*, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat beberapa jenis, wujud, dan makna implikatur dalam novel. Jenis implikatur yang ditemukan peneliti adalah (1). implikatur percakapan umum, implikatur percakapan umum merupakan jenis implikatur yang tidak dilatarbelakangi oleh pengetahuan khusus serta konteks tuturan untuk membuat kesimpulan yang diperlukan. (2). implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan khusus selalu membutuhkan konteks untuk menginterpretasi maksud tuturan, penutur yang terlibat dalam percakapan harus memiliki dasar pengetahuan umum yang sama sehingga tidak menimbulkan salah paham. (3). implikatur berskala, jenis implikatur ini memudahkan pembaca untuk memahami implikasi atau makna dari kata yang merupakan ciri implikatur berskala. dan (4). implikatur konvensional memiliki sifat yang berbeda dengan implikatur percakapan, yaitu sudah diketahui secara umum.

Adapun wujud implikatur yang terdapat dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq* adalah (1). wujud kalimat berita merupakan kalimat yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tanpa meminta

pembaca untuk melakukan apa-apa. (2). wujud kalimat tanya merupakan kalimat yang berisi pertanyaan, yang perlu diberi jawaban dan selalu diakhiri dengan tanda tanya (?). (3). wujud kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Adpun makna implikatur yang terdapat dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq* adalah makna yang mengacu pada prinsip kerjasama. Makna implikatur yang ditemukan terdapat pada implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti kerap kali menemui hambatan dalam proses analisis dan interpretasi data. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab adanya kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga tidak menutup kemungkinan banyak kritik dan saran dari pembaca yang tentunya akan dengan senang hati diterima oleh peneliti.

Penelitian tentang implikatur dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq* ini hanya menjadi bagian kecil dari objek-objek yang dapat diteliti dalam novel. Namun demikian, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam tentang implikatur dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq*. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini maka khazanah ilmu pengetahuan mengenai novel dapat bertambah dan dapat menjadi sumber ide bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pidi. 2018. *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990*. Bandung: Pastel Book
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.